

Dinamika Aktivitas *Make Up Artist* (MUA) Laki-Laki di Kota Padang

Ayu Lestari¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang,

Email: ayul42942@gmail.com, erianjonisosiologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe studi kasus dan pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling* sebanyak 20 orang informan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi dinamika aktivitas pada *make up artist* laki-laki di Kota Padang, baik itu aktivitas saat meriasnya, yang awalnya menguasai banyak hal seperti *hair stylish*, *make up*, *fashion*, namun sekarang hanya terfokus pada satu bidang yaitu *make up*, dan dinamika aktivitas setelah bekerja sebagai *make up artist*, yaitu : (1) selebgram dan *endorsement*, (2) pelatih tari, (3) aktif di organisasi tata rias, (4) desainer dan (5) mahasiswa.

Kata kunci: *Aktivitas, Dinamika, Make Up Artist (MUA)*

Abstract

This study examines the activities of male make up artists in the city of Padang. The theory used is the theory of social action proposed by Max Weber. The research method used is qualitative with the type of case studies and selection of informants through purposive sampling techniques of 20 informants. The data collection is done by observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is the data analysis technique from Miles and Huberman (data reduction, data presentation, conclusion and verification). The results of the study show the fact that there has been a dynamic activity in the makeup of male artists in the city of Padang, both in the case of makeup, which was published on many matters such as hairstyles, makeup, fashion, but now only focuses on one area of make up only, and the dynamics of activities after working as a make up artist, namely: (1) students and endorsements, (2) dance trainers, (3) active in cosmetology organizations, (4) designers and (5) students.

Keywords: *Activities, Dynamics, Make Up Artist (MUA)*



Received: January 9, 2019

Revised: January 20, 2020

Available Online: January 21, 2020

Pendahuluan

Saat ini *trend* menggunakan *make up* menjadi salah satu *trend* yang berkembang di dunia. *Trend* ini bahkan memiliki peningkatan dari waktu ke waktu. Seperti yang diketahui bahwa wajah merupakan salah satu acuan bagi kaum perempuan untuk dapat dinilai cantik oleh orang lain, sehingga jika seorang perempuan merasa memiliki kekurangan pada wajahnya maka mereka biasanya akan memoles wajahnya dengan menggunakan *make up*, karena dengan bantuan *make up* dapat menjadikan perempuan semakin cantik dan percaya diri (Wahyuni, Erianjoni, & Hasmira, 2018). Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bermunculan video tutorial penggunaan *make up* yang tersebar di dunia maya, misalnya di *youtube* atau *instagram*. Mulai dari tutorial *make up* natural untuk kegiatan sehari-hari, ke

Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 3, No. 1, Th. 2020

ISSN. 2622-1748

kantor, hingga ke acara formal seperti pernikahan, penampilan seni dan wisuda kita dapat melihatnya disana. Hal ini semakin mempermudah masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan *make up* dengan baik dalam setiap kesempatan.

Penggunaan alat *make up* untuk wajah sebenarnya juga membutuhkan banyak pengetahuan tentang anatomi (untuk memberikan bentuk ideal anggota tubuh), karakterisasi warna dan garis (untuk memberikan karakterisasi personal), gradasi warna (untuk memperhalus hasil akhir tata rias) dan komposisi warna (Islami, 2019). Meskipun tutorial cara menggunakan *make up* sudah berkembang di dunia maya, tetapi tidak semua perempuan yang memiliki peralatan *make up* yang lengkap di rumah, serta bisa menggunakannya dengan baik dan benar.

Melihat realitas tersebut maka berkembanglah industri tata rias di Indonesia dan tidak terkecuali di Kota Padang. Perkembangan ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat, baik itu perempuan maupun laki-laki yang khususnya memiliki hobi atau keahlian dalam menggunakan alat *make up*, melihat ini sebagai peluang bisnis. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya penata rias yang bermunculan, yang mulai menamakan dirinya dengan istilah *make up artist* (MUA).

Make up artist banyak diartikan oleh masyarakat sebagai tukang rias yang kerjanya merias para artis atau perias khusus artis, padahal kata "*artist*" disini diambil dari bahasa Inggris yang artinya *art* atau seni. Di Indonesia pengucapan "*Artist*" itu mirip-mirip dan menimbulkan salah arti. *Make up artist* merupakan pekerjaan sebagai penata rias, dimana bahasa tersebut diambil dari bahasa Inggris. Jadi *make up artist* bukan hanya merias wajah artis saja tetapi *make up artist* bisa merias *make up wedding*, *make up* wisuda, *make up* perpisahan, *make up* para model dan sebagainya (Roy, 2019). Pekerjaan sebagai *makeup artist* di Indonesia sangat banyak dan tidak terkecuali di Kota Padang. Masing-masing *make up artist* memiliki ciri khasnya sendiri, yang tentunya akan membedakan hasil riasannya dengan *make up artist* lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu MUA di Kota Padang, yaitu Rahayu Rahmadhani (25 tahun) dan melalui akun media sosial MUA Sumbar, peneliti menemukan bahwa jumlah *makeup artist* di Kota Padang \pm 200-300 orang, baik itu *makeup artist* pemula maupun *makeup artist* profesional. Saat ini MUA di Kota Padang juga telah memiliki organisasi yang bersifat nasional, seperti HARPI (Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesi) dan KATALIA (Asosiasi Ahli Tata Rias Pengantin Modifikasi dan Modern).

Di Kota Padang pekerjaan sebagai MUA memang lebih banyak didominasi oleh kaum perempuan daripada laki-laki, namun hal itu tidak membuat berkurangnya minat laki-laki untuk menekuni pekerjaan tersebut. Memang awalnya pekerjaan sebagai *make up artist* ini adalah pekerjaan yang hanya digeluti oleh kaum perempuan, namun tidak menutup kemungkinan juga ini tidak boleh dilakukan oleh seorang laki-laki, seperti yang kita ketahui laki-laki yang bekerja sebagai penata rias biasanya diberikan stereotip semacam "lelaki gemulai atau kemayu", namun pada saat ini telah banyak terjadi pergeseran peran atau kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, dan ini diakibatkan oleh adanya kesetaraan gender yang mulai meluas disetiap bidang kehidupan.

Saat ini jenis pekerjaan itu bisa dipertukarkan dan tidak bersifat universal, maka seharusnya tidak menjadi masalah ketika laki-laki maupun perempuan memilih pekerjaan tertentu, selama pekerjaan tersebut dirasa mampu dikerjakan baik oleh perempuan maupun laki-laki, karena segala hal yang dapat dipertukarkan termasuk pekerjaan bukanlah kodrat melainkan gender (Anisa, 2016). Perempuan tidak lagi semata-mata bekerja disektor domestik dan laki-laki juga tidak hanya semata-mata bekerja di sektor publik atau dalam bidang yang menuntut kekuatan serta ketangkasan, namun juga bekerja dalam bidang yang

biasa ditekuni perempuan, misalnya perancang busana, penata rias dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa orang laki-laki yang saat ini telah bekerja sebagai *make up artist* di Kota Padang.

Saat ini MUA laki-laki di Kota Padang juga sudah banyak yang berprestasi, bahkan yang sering mengadakan *beauty whorkshop* saat ini di Kota Padang adalah MUA laki-laki, sehingga MUA laki-laki semakin dikenal dikalangan masyarakat. Rata-rata MUA laki-laki di Kota Padang juga telah memiliki akun instagram yang dijadikannya sebagai media promosi atas pekerjaannya dan mereka juga *mengupload* hasil riasannya (*before-after*), dengan tujuan meyakinkan masyarakat untuk memilih jasanya.

Penggunaan media sosial instagram merupakan suatu bentuk nyata dari terjadinya dinamika sosial dalam kehidupan perias, karena semakin berkembangnya penggunaan internet dan tingginya kebutuhan untuk berinteraksi menjadikan media sosial menjadi sesuatu yang tidak tertolak terutama bagi semua kalangan khususnya generasi muda (Purbohastuti, 2017), sehingga penggunaan media ini memang menjadi salah satu hal yang penting bagi para MUA untuk memasarkan jasanya, baik MUA laki-laki maupun MUA perempuan. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini kehidupan generasi tidak bisa dilepaskan dari teknologi, apalagi generasi *millenial* yang merupakan generasi yang lahir ketika *handphone* dan media sosial mulai muncul di Indonesia, sehingga sangat wajar apabila generasi ini lebih melek teknologi dibanding generasi-generasi sebelumnya, dan hal ini tentunya akan menjadi suatu tantangan bagi para MUA untuk selalu *update* di dunia maya, baik mengikuti *trend make up*-nya, maupun mengikuti *trend* promosinya, agar tidak ketinggalan zaman. Hal ini tentunya menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi MUA, makanya banyak kita lihat terjadinya dinamika aktivitas yang dilakukan MUA yang diiringi oleh perkembangan IPTEK yang begitu pesat.

Media sosial instagram ini, selain menjadi sarana komunikasi, media ini juga memiliki peran besar dalam membangun kepopuleran seseorang, yaitu melalui *follower* atau orang-orang yang tertarik untuk melihat akun intagram seseorang dengan muatan foto dan video yang menarik, sehingga semakin banyak *follower* yang mengikutinya maka akan semakin terkenal orang yang ada di dalam akun instagramnya tersebut, makanya banyak saat ini kita temukan selebgram di dunia maya (Maulhayat, Kesuma, & Amiruddin, 2018). Melalui instagram, saat ini para MUA tidak hanya memasarkan jasanya, namun juga *mengupload* setiap aktivitas yang dilakukannya melalui instastory akun instagramnya, bahkan MUA laki-laki di Kota Padang juga tidak mau ketinggalan, sehingga banyak kita temui MUA laki-laki yang sangat aktif di dunia maya, baik di instagram yang mana disana kita dapat melihat atau mengamati setiap kegiatan yang selalu di *upload* melalui instastorinya, maupun akun media sosial yang lainnya seperti, *facebook*, *whatsapp*, *youtube*, dan lain-lain, baik itu kegiatannya saat menjalani profesinya sebagai MUA maupun saat tidak bekerja sebagai MUA, sehingga tidak heran jika kita melihat aktivitas yang dilakukan MUA saat ini yang semakin beragam. Melihat realita demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dinamika Aktivitas *Make Up Artist* (MUA) Laki-laki di Kota Padang.

Beberapa studi relevan terkait penelitian ini adalah pertama yang dilakukan oleh Kiki Adi Kesuma dengan judul Konsep Diri Pria *Make Up Artist* membahas tentang tiga pria yang bekerja sebagai *make up artist* yang memiliki konsep diri positif dan ditandai dengan merasa setara dengan orang lain dan menerima pujian tanpa rasa malu. Mereka menyadari bahwa keputusan mereka untuk bekerja menjadi *make up artist* akan mendapatkan pandangan miring dari masyarakat tetapi hal tersebut tidak membuat mereka merasa malu dengan pekerjaan mereka, justru mereka sangat bangga (Kesuma, 2018). Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Damayanti, dkk yang berjudul Analisis Strategi *E-Promotion* Jasa *Makeup Artist*

melalui Instagram. Penelitian ini membahas mengenai strategi promosi yang dilakukan oleh *Chels Make up Artist* melalui media sosial instagram, ia melakukan promosi dengan menyiarkan portofolio dirinya dalam akun instagram yang mereka miliki dan media instagram ini berhasil memasarkan jasa yang telah ditawarkannya tersebut (Damayanti, 2017).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Malvincent Soewarno, dkk dengan judul Perancangan *Personal Branding Makeup Artist*, penelitian ini membahas tentang Malva Mua yang merupakan salah satu *make up artist* di Surabaya yang melakukan *branding* yang menarik dan menonjolkan ciri khas Malva Soewarno agar MALVA MUA dapat terus bersaing dengan kompetitornya (Soewarno, Dektisa, & Wahyudi, 2012). Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Onny Julian Wibowo dengan judul *Mebel Multifungsi Portable untuk Makeup Artist*, penelitian ini membahas tentang perancangan mebel multifungsi *portable* yang dirancang sederhana sehingga mudah dibawa dan memenuhi segala kebutuhan aktivitas kerja penata rias (Wibowo, 2017). Berdasarkan studi relevan tersebut penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas *make up artist*, namun bedanya peneliti lebih menfokuskan pada dinamika aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh (Bungin, 2006). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena sosial umum yang nyata dalam kehidupan masyarakat, dan menelaah keadaan masyarakat dari suatu persoalan dalam lembaga, kelompok maupun individu (Syani, 2007).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Lokasi ini dipilih karena Kota Padang ini juga merupakan salah satu pusat pendidikan, sehingga banyak ditemukan Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta, dan setiap tahunnya perguruan tinggi akan rutin melaksanakan acara wisuda, dan ini menjadi salah satu peluang bisnis bagi para perias sehingga banyak kita temukan salon-salon dan *make up artist* (MUA) di Kota Padang, mulai dari MUA laki-laki dan perempuan, mulai dari yang amatiran hingga yang profesional. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria informan secara jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan data yang ingin didapatkan (Mardalis, 2010). Informan dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja sebagai *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang, pelanggan perempuan dari *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang dan orang yang bukan pelanggan dari *make up artist* (MUA) laki-laki di Kota Padang.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data penulis melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data tersebut dan data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda (Ghony & Almanshur, 2016). Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman melalui tiga langkah yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Dinamika merupakan tenaga kekuatan yang selalu berkembang dan berubah. Bagi seseorang yang mengalami dinamika maka mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi (Firdaus, 2015). Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa saat ini telah terjadi dinamika aktivitas pada *make up artist* laki-laki di Kota Padang, sehingga selain merias ada aktivitas lainnya yang juga dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang, diantara aktivitas tersebut yaitu:

Dinamika Make Up Artist (MUA) Laki-laki saat Menjalani Pekerjaannya:

Pekerjaan sebagai perias atau yang biasa dikenal dengan istilah MUA saat ini menjadi pekerjaan yang *trend* dikalangan masyarakat. Pekerjaan sebagai perias ini dahulunya memang dianggap tabu dikalangan kaum laki-laki, bahkan dahulunya laki-laki yang bekerja sebagai perias akan diberikan stereotip seperti lelaki kemayu/ gemulai, gay, dan sebagainya, sehingga hal tersebut membuat laki-laki akan merasa minder jika bekerja sebagai penata rias. Pekerjaan salon itu sendiri merupakan bentuk usaha yang berhubungan dengan perawatan kosmetika seperti *make-up*, wajah, dan perawatan yang berhubungan dengan penataan rambut yang mencakup pemotongan rambut, pewarnaan rambut, pencucian rambut yang dilanjutkan dengan *hair styling* seperti *blow dry* dan catok, pelurusan atau pengeritingan rambut permanen (*rebonding, smoothing dan perming*) *hair extenstion*, penataan rambut seperti sanggul variasi, di mana masyarakat mengatakan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang ada di salon lebih cocok dilakukan oleh perempuan, karena sebagai karyawan salon tentunya membutuhkan keuletan, kesabaran, dan ketelatenan, di mana hal tersebut menurut masyarakat diidentikkan dengan kaum perempuan, makanya laki-laki yang bekerja di salon akan dianggap buruk, padahal tidak semua laki-laki yang bekerja di salon berperilaku seperti banci atau *homosexual* tetapi laki-laki yang bekerja di salon kecantikan ada juga yang masih tetap mempertahankan sisi maskulinitasnya.

Berbeda dengan kondisi terdahulu, saat ini realitanya telah banyak kaum laki-laki yang semakin percaya diri dengan pekerjaannya, dan masyarakatpun telah mengakui kualitas pekerjaan dari perias laki-laki saat ini, yang mulai kita kenal dengan istilah MUA, bahkan banyak diantara MUA laki-laki di Kota Padang yang namanya mulai populer dikalangan masyarakat. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh kesetaraan gender yang mulai meluas disegala bidang kehidupan, sehingga semua pekerjaan bisa dilakukan oleh siapapun. Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama. Perempuan tidak hanya bekerja di sektor domestik, tapi perempuan juga bisa bekerja di sektor publik, dan begitupun sebaliknya, laki-laki tidak hanya diharuskan bekerja disektor publik, yang menuntut bidang ketangkasan, tapi juga bisa bekerja dibidang yang biasa dilakukan oleh kaum perempuan, seperti halnya pekerjaan sebagai *make up artist* ini.

Dahulunya setiap perias atau MUA ini akan melakukan aktivitasnya di suatu tempat yang dinamakan dengan salon, namun sekarang tidak lagi, dan tempat itu saat ini dikenal dengan studio *make up*, bahkan menariknya MUA saat ini ada juga yang tidak memiliki tempat dalam melakukan aktivitasnya, yang kita kenal dengan istilah *freelancer*, sehingga ia akan menyesuaikan tempat tersebut dengan kliennya. MUA saat ini lebih banyak yang terfokus pada satu bidang saja, seperti *make up*, sehingga mereka tidak memiliki sikap yang *multitalent*. Dan jika dilihat dari teknik-teknik meriasnya juga sudah sangat banyak perbedaan yang dialami, dan ini tentunya telah disesuaikan oleh MUA dengan perkembangan zaman, karena jika mereka selalu mengikuti teknik merias zaman dahulu, tentunya mereka akan ketinggalan zaman, dan tidak akan ada pelanggan yang mau merias dengannya.

Perias dahulu sebelum mereka sungguhan terjun ke lapangan sebagai perias profesional, mereka diharuskan menjalani semacam *intership* terlebih dahulu untuk mengasah *skill* dan jam terbang mereka, namun jika MUA saat ini mereka belum tentu menguasai banyak bidang seperti yang dikuasai oleh tukang salon, bahkan untuk menjadi MUA saja saat ini sudah sangat mudah, yaitu mereka bisa saja belajar secara otodidak, dibantu dengan banyaknya berkembang video-video tutorial di media sosial, serta mengikuti *privat class* dengan MUA profesional. Perias dahulu membutuhkan belajar dengan waktu yang lama, karena saat itu teknologi belum berkembang secanggih ini, sehingga banyak diantara mereka yang harus mengikuti kursus dulu sebelum akhirnya benar-benar menekuni pekerjaan ini, namun meskipun begitu, hal tersebut membuat mereka mampu menguasai banyak hal sekaligus. Mulai dari mendandani wajah, rambut, hijab, cara memakaikan baju, hingga cara manajemen *wedding organizer*-pun mereka kuasai. Bahkan Jika sewaktu-waktu seorang pengantin ingin meminta jasa salon rias untuk menangani acaranya, besar kemungkinan situkang salon akan menyediakan layanan borongan yang terdiri dari *makeup* penganten, *makeup* keluarga, buku tamu, hingga *bridesmaid*, dan *prithilan* lainnya seperti dekorasi, *sound*, MC, baju dan sebagainya, karena mereka belajar selama berbulan-bulan bahkan tahunan untuk memahami secara detail cara membentuk alis, menata rambut, hingga tata cara rias pengantin tradisional yang sangat banyak detailnya.

Dinamika Aktivitas yang dilakukan setelah Beraktivitas sebagai Make Up Artist (MUA) Laki-laki

Pertama, menjadi selebgram dan *endorsement*. Saat ini ada beberapa MUA laki-laki di Kota Padang yang awalnya hanya seorang perias biasa, namun karena kemampuannya mengikuti *trend* yang berkembang di masyarakat, membuatnya semakin eksis di dunia sosial, sehingga hal tersebut dijadikannya sebagai strategi yang diandalkan dalam memasarkan usaha jasanya. Bahkan strategi promosi yang ia gunakan melalui instagram tersebut, tidak hanya ampuh dalam memasarkan usaha jasanya, namun juga mampu menjadikannya semakin populer di dunia maya, yang saat ini kita kenal dengan istilah selebgram, yang memiliki banyak *followers*, sehingga hal tersebut semakin meningkatkan keeksistensiannya (Sakinah, 2018). Selanjutnya hal ini juga dijadikan peluang bagi para pebisnis untuk memanfaatkan keeksistensian MUA laki-laki tersebut di instagram, sehingga ditemukan MUA laki-laki yang saat ini mulai melakukan aktivitas *endorsement* di media sosial instagram, yang tentunya membuat penghasilannya semakin bertambah.

Aktivitas *endorse* yang dilakukan MUA laki-laki melalui media sosial tersebut termasuk pada tipe tindakan sosial rasional instrumental, yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Begitupun dengan aktivitas *endorse* yang dilakukan oleh MUA laki-laki di instagram tersebut, karena aktivitas tersebut telah dipertimbangkan oleh MUA sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya yaitu mendapatkan penghasilan tambahan, dan meningkatkan eksistensi dirinya sebagai selebgram, dengan menggunakan alatnya yaitu media sosial instagram.

Kedua, menjadi Pelatih tari. Berada dalam lingkungan seni tari membuat MUA laki-laki cukup tertarik untuk mulai mencoba menekuni pekerjaan sebagai *make up artist* ini, karena seperti yang diketahui *make up* akan selalu dibutuhkan bagi mereka yang kerap tampil dalam berbagai acara seni, seperti tari tersebut. Ada di antara mereka yang mulai meninggalkan dunia tari demi fokus menekuni pekerjaan sebagai MUA ini, namun ada juga beberapa MUA laki-laki yang masih menjalani aktivitasnya sebagai pelatih tari. Ada yang melatih di sanggar dan ada juga yang melatih di tempat lain. Dan meskipun ia memiliki pekerjaan baru yaitu sebagai MUA, hal tersebut tetap tidak membuatnya untuk meninggalkan

dunia tari, karena dua-duanya merupakan hal yang sama-sama disukainya, sehingga selain bekerja sebagai MUA, beberapa MUA laki-laki di Kota Padang juga memiliki aktivitas lain yaitu bekerja sebagai pelatih disanggar.

Aktivitas yang dilakukan oleh MUA laki-laki ini termasuk pada tipe tindakan sosial rasional instrumental yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Begitupun dengan aktivitas melatih tari yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang, yang mana mereka memiliki suatu tujuan yang hendak dicapainya yaitu untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan menggunakan alat yaitu keahlian/keterampilan yang dimilikinya dalam menari, demi mencapai tujuannya tersebut, karena seperti yang diketahui bahwa tentunya tidak setiap hari akan ada pelanggan yang *make up*, sehingga demi mendapatkan penghasilan tambahan ia memilih untuk melakukan aktivitas tambahan lainnya yaitu menjadi pelatih tari disanggar.

Ketiga, menjadi aktif di organisasi tata rias. Saat ini banyak MUA yang telah bergabung dengan organisasi/ himpunan tata rias di Kota Padang. Di Kota Padang ini terdapat 2 organisasi tata rias, yaitu HARPI MELATI dan KATALIA. Setelah adanya organisasi ini banyak MUA yang mulai bergabung dengan organisasi tersebut, dan tidak terkecuali MUA laki-laki, karena organisasi itu tidak dipungut biaya sama sekali, bahkan semua MUA boleh bergabung disana tanpa dibatasi jumlahnya. Setiap MUA perempuan maupun MUA laki-laki boleh bergabung disana, tapi tidak boleh bergabung dengan kedua-duanya, karena mereka hanya boleh ikut salah satu organisasi tersebut. Memang saat ini MUA perempuan lebih mendominasi bergabung di dalam organisasi tata rias tersebut, namun hal itu tidak membuat kaum laki-laki yang bekerja sebagai MUA untuk minder memasuki organisasi tersebut, bahkan beberapa MUA laki-laki di Kota Padang juga aktif dalam mengikuti organisasi tersebut.

Aktivitas bulanan yang diikuti oleh MUA laki-laki di Kota Padang ini termasuk pada tipe tindakan sosial rasional instrumental yaitu suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. MUA laki-laki tersebut mau mengikuti aktivitas bulanan tentunya karena berdasarkan pertimbangan dan pilihannya yang sadar, demi tercapainya tujuannya yaitu mendapatkan ilmu baru dan teman-teman baru yang tentunya akan bermanfaat untuk pekerjaannya. Maka organisasi inilah yang dijadikannya sebagai alat untuk mencapai tujuannya.

Keempat, menjadi desainer. Setelah menjalani dunia *permake up-an*, ada beberapa MUA laki-laki yang akhirnya juga memiliki ketertarikan dibidang *fashion*, sehingga hal tersebut membuatnya juga ingin untuk mempelajari dunia *fashion*, dan akhirnya menjadi seorang desainer atau yang biasa dikenal dengan "*fashion designer*". Seperti halnya yang dilakukan oleh Andri Tanzil, Fahmi, Iping O. N, Kakas Alexander, Koko, Andi Nadya. Mereka merupakan salah satu dari sekian banyak orang yang juga menyukai bidang desain ini. Selain bekerja sebagai penata rias, mereka juga memiliki ketertarikan dalam bidang *fashion* ini, sehingga aktivitas yang dilakukannya selain merias orang juga melakukan aktivitas desain pakaian. Hal ini merupakan hal yang mereka sukai, karena selain berhubungan dengan keindahan ini juga merupakan suatu hobi yang juga menghasilkan uang/hobi yang dibayar.

Aktivitas yang dilakukan oleh MUA laki-laki di Kota Padang tersebut juga termasuk ke dalam tipe tindakan sosial rasional instrumental, karena untuk menjadi seorang *fashion designer* tentunya kita harus bersungguh-sungguh dan dibutuhkan ketelitian dan ketekunan juga, selain itu harus memiliki tingkat kreatifitas juga, sehingga hal-hal tersebut tentunya

telah dipertimbangkan secara matang oleh MUA laki-laki untuk menekuni pekerjaan tersebut. Selanjutnya aktivitas tersebut tentunya tidak dilakukan secara cuma-cuma, karena selain ada tujuan untuk mengasah skill, selanjutnya ada tujuan lain lagi yang tentunya ingin dicapainya yaitu untuk meningkatkan penghasilannya, sehingga alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yang dipilihnya adalah keahliannya/ keterampilan yang dimilikinya.

Kelima, menjadi mahasiswa. Pekerjaan sebagai *make up artist* belakangan ini menjadi salah satu pekerjaan yang cukup menjanjikan. Tidak hanya bagi mereka yang telah profesional dan senior, namun sebagai MUA pemula yang tidak memiliki *basic make up* atau keterampilan *make up*-pun kita bisa belajar sendiri secara otodidak yang dibantu dengan video tutorial yang ada, maupun dengan mengikuti kelas-kelas *make up*. Asalkan kita bisa menjalaninya dengan serius maka kita juga mampu menjadi seorang *make up artist* ini, bahkan sebagai MUA pemula saja kita bisa mendapatkan uang untuk satu kali *make up* dengan harga ratusan ribu rupiah. Dan hal ini yang menjadi salah satu penyebab tergiurnya kaum laki-laki untuk bekerja sebagai MUA.

Untuk menggeluti pekerjaan sebagai *make up artist* memang tidaklah susah, karena dengan belajar secara otodidak-pun kita mampu memasuki dunia kecantikan tersebut. Bahkan sebagai *make up artist* pemula pun kita bisa mendapatkan uang ratusan ribu untuk satu kali *make up*, asalkan kita bisa belajar secara serius. Dengan begitu maka tidak heran jika kita melihat ada beberapa *make up artist* yang ternyata masih memiliki aktivitas lainnya yaitu seperti aktivitas kuliah ini, karena mahasiswapun bisa menjadi *make up artist*, asalkan mereka pandai dalam mengatur waktunya.

Aktivitas kuliah yang dilakukan oleh *make up artist* laki-laki di Kota Padang ini termasuk kedalam tipe tindakan sosial rasional instrumental, karena aktivitas kuliah yang dilakukannya adalah aktivitas yang tentunya telah dipilihnya berdasarkan pertimbangan secara matang untuk mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan ilmu dan gelar demi masa depannya kelak, karena meskipun ia memiliki pekerjaan sebagai *make up artist*, tentunya tidak akan ada pelanggan yang datang setiap harinya, sehingga jika kelak ia mulai sepi job maka ia akan bisa bekerja sesuai dengan jurusan yang diambilnya di perguruan tinggi. Jadi pendidikan inilah yang dijadikannya sebagai alat untuk mencapai tujuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa saat ini telah terjadi dinamika aktivitas pada MUA laki-laki di Kota Padang, baik itu saat ia menjalani pekerjaannya sebagai *make up artist* (MUA), maupun saat setelah ia bekerja sebagai *make up artist* (MUA).

Dinamika aktivitas *make up artist* laki-laki di Kota Padang saat menjalankan aktivitasnya: Jika awalnya MUA laki-laki di Kota Padang melakukan aktivitas meriasnya di tempat yang dinamakan dengan salon, namun sekarang tempat tersebut tidak hanya salon lagi, melainkan *studio make up* yang biasanya akan ditemukan *lightroom/ ring light*, dan bahkan ada juga yang tidak memiliki tempat yang biasanya disebut dengan istilah *freelancer*. Selanjutnya tidak hanya perbedaan tempat, namun juga perbedaan dalam melakukan aktivitas meriasnya yaitu yang awalnya MUA akan menguasai dunia kecantikan tersebut dalam banyak bidang, mulai dari *hair stylish, make up, hingga fashion*, namun saat ini umunya hanya terfokus pada satu bidang saja, yaitu bidang merias wajah (*make up*).

Selanjutnya dinamika aktivitas *make up artist* (MUA) laki-laki setelah ia bekerja sebagai *make up artist* (MUA) yaitu pertama: menjadi selebgram dan *endorsement*, kedua: menjadi pelatih tari, ketiga: menjadi atif di organisasi tata rias, keempat: menjadi desainer dan kelima: menjadi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Anisa, N. R. (2016). Stereotipe dan Pilihan Laki-Laki yang Bekerja Sebagai Karyawan Salon Kecantikan di Kota Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/27652/1/3401411080.pdf>
- Bungin, B. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja grafindo
- Damayanti, dkk. (2017). *Analisis Strategi E- Promotion Jasa Makeup Artist Melalui Instagram*. Retrieved from <https://jurnal.polibatam.ac.id>
- Firdaus. (2015). *Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat di Sekitar Permandian Wae Pellae Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Islami, R. D. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendapatan masyarakat Kota Terhadap Pilihan Jasa Make Up Artist (Mua) di Ran Makeup (Studi Para Pengguna Jasa Make Up Artist Diran Make Up Tanjung Karang Barat)*. Retrieved from <https://digilib.unila.ac.id>
- Kesuma, K. A. (2018). *Konsep Diri Pria Make Up Artist*. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id>
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maulhayat, F., Kesuma, A. I., & Amiruddin, H. (2018). *Peran Instagram di Kalangan Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id>
- Purbohastuti, A. W. (2017). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. 12(2). Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Roy, R. (2019). *Penata Rias Pria Di Kota Pekanbaru*. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id>
- Sakinah. (2018). Selebgram:Meraih Popularitas Melalui Dunia Maya. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 3(1). Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/download/4158/pdf>
- Soewarno, M., Dektisa, A., & Wahyudi, T. A. (2012). *Perancangan Personal Branding Makeup Artist*. Retrieved from <https://www.nelti.com>
- Syani, A. (2007). *Sosiologi Sistemika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyuni, S., Erianjoni, & Hasmira, M. H. (2018). *Makna Cantik Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Angkatan 2015*. *Jurnal Perspektif*, 1(4). Retrieved from <https://jurnal.perspektif.pjj.unp.ac.id>
- Wibowo, O. J. (2017). *Mebel Multifungsi Portable untuk Makeup Artist*. Retrieved from <https://media.nelti.com>